

# Posdaya Bina Sejahtera Kota Bogor sebagai Model Pemberdayaan Kemandirian Masyarakat Akar Rumput

## (Posdaya Bina Sejahtera Bogor City as a Empowerment Model of Self- Sustainable Grass Root Society)

**Yannefri Bachtiar**

Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Baranangsiang, 16144.

\*Penulis Korespondensi: ikandanau@gmail.com

### ABSTRAK

Sebagai bentuk kepedulian terhadap masyarakat akar rumput, Institut Pertanian Bogor (IPB) telah mengimplementasikan model pengembangan masyarakat yang disebut Pos Pemberdayaan Keluarga (Posdaya) sejak 2007. Posdaya bertujuan untuk meningkatkan kapasitas kemandirian masyarakat akar rumput melalui pengembangan modal sosial (gotong-royong). Untuk itu dilakukan *action research*, sehingga diperoleh strategi pengembangan kemampuan Posdaya di bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan lingkungan yang sesuai kebutuhan masyarakat. Sampai tahun 2010, IPB telah mengembangkan 106 Posdaya yang tersebar di wilayah Bogor, Cianjur, dan Sukabumi. Hasil inisiasi awal adalah terbentuknya Posdaya Bina Sejahtera pada tanggal 8 Mei 2007, tersusunnya rencana kerja, terlaksananya pelatihan kader, dan berkembangnya kegiatan Posdaya pada 4 bidang utama, yaitu bidang pendidikan (PAUD dan pustaka keliling), kesehatan (Posyandu, pos lansia, dan Bina Keluarga Balita), ekonomi (lembaga keuangan mikro syari'ah, usaha kelompok produk makanan, dan kerajinan), dan lingkungan (usaha tani ramah lingkungan dan pengelolaan sampah rumah tangga). Hasil implementasinya adalah pemantapan organisasi, rencana kerja, kesiapan kader, pengembangan kegiatan inti di bidang pendidikan, pelayanan kesehatan, ekonomi, dan lingkungan. *Action research* menyimpulkan bahwa Posdaya adalah strategi pemberdayaan dalam pengembangan masyarakat akar rumput melalui program *bottom up* untuk membangun kemampuan kemandirian dalam memanfaatkan potensi sumber daya lokal. Posdaya adalah kelembagaan dengan semangat kegotongroyongan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat akar rumput dalam mengembangkan pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan lingkungan. Dengan pendekatan ini maka Posdaya merupakan model pengembangan masyarakat yang terbukti mampu membangun masyarakat secara fisik dan bukan fisik.

Kata kunci: gotong royong, mandiri, pemberdayaan, Posdaya, swadaya

### ABSTRACT

As a part of the concern to the grass root society, Bogor Agricultural University had been established family empowerment station (Posdaya) the model of community development since 2007. The purpose of Posdaya is to increase the capacity of grass root society to fulfil their need of live by their social capital development. For this purposes the action research was done to explore the appropriate strategy for social facilitation approach in developing their capacity in education, health, economy, and environment. Until 2010, there was 106 Posdaya at Bogor, Cianjur, and Sukabumi area. Posdaya Bina Sejahtera Kelurahan Pasir Mulya Bogor was one of a good example in developing Posdaya that has been established at 8<sup>th</sup> May 2007. In the initiative phase, several activities had been done, included survey of the potency of community development, mini-workshop, meeting, training, coordinating, and empowering. In the implementation phase, several result had been yielded included organizational establishment, action plan, readiness of cadre, core activities development in education (pre-school and moving library), health services (post health services, geriatric health services, children family planning), economy (*syari'ah* microfinance institutionalization, small business for food production, and handy-craft), environment (environmental based agribusiness and household waste management). Action research concluded that Posdaya was empowerment strategy in developing grass root society by bottom up program on their self-reliance capacity in using local and potential resources. Posdaya was the institutionalization of social capital that relevant to the need of grass root society in developing education, health, economy, and environment. By these approach Posdaya considered as a proved model of community development in developing both physical and non physical of the society.

Keywords: empowerment, gotong royong, independent, Posdaya, self-reliance

## PENDAHULUAN

Salah satu nilai ketimuran yang banyak berperan dalam proses pembangunan di Indonesia adalah gotong royong. Nilai-nilai ini telah membuktikan keampuannya pada berbagai daerah di Indonesia untuk menanggulangi keperluan-keperluan masyarakat. Keberhasilan perjuangan kemerdekaan Indonesia juga tidak terlepas dari warna gotong royong yang ditunjukkan oleh masyarakat desa dengan suka rela menyediakan makanan bagi para pejuang. Meski mengalami pergeseran dan penurunan kualitas terutama di daerah perkotaan, saat ini gotong royong masih dimiliki oleh masyarakat Indonesia misalnya saat penanggulangan bencana, kondisi darurat, perayaan, dan lainnya.

Nilai-nilai kegotongroyongan yang mulai terkikis sangat mungkin disebabkan oleh kesibukan dan pekerjaan yang menyita waktu individu semakin panjang. Meningkatnya urbanisasi dan semakin padatnya masyarakat bekerja di daerah perkotaan menyebabkan biaya tempat tinggal di daerah perkotaan melonjak tinggi. Hal ini mendorong masyarakat untuk mencari tempat tinggal yang semakin jauh dari tempat bekerja sehingga waktu semakin tersita untuk perjalanan dan berdampak pada berkurangnya kesempatan masyarakat saling berkomunikasi secara intensif dengan tetangga. Oleh karena itu, meskipun berkurang nilai kegotongroyongan yang masih dimiliki masyarakat sangat penting untuk dipelihara dan dikembangkan dalam bentuk saling peduli dan saling bekerja sama untuk menyelesaikan berbagai persoalan sosial di masyarakat.

Salah satu strategi yang saat ini dikembangkan oleh P2SDM LPPM IPB bekerjasama dengan Pemkot dan Pemkab Bogor serta Yayasan Damandiri adalah membangun dan mengembangkan Pos Pemberdayaan Keluarga (Posdaya) di wilayah-wilayah yang banyak memiliki kantong-kantong kemiskinan. Posdaya adalah forum silaturahmi, advokasi, komunikasi, informasi, edukasi, sekaligus bisa dikembangkan menjadi wadah koordinasi kegiatan penguatan fungsi-fungsi keluarga secara terpadu. Posdaya adalah sebuah gerakan untuk menghidupkan modal sosial dan membangkitkan kembali budaya gotong royong di masyarakat serta saling peduli antar tetangga dalam membangun kehidupan berkeluarga, dilakukan secara swadaya serta terbuka untuk kemitraan menuju masyarakat yang mandiri (Muljono *et al.* 2014)

Sasaran akhir Posdaya adalah membentuk manusia-manusia yang bermutu dan sejahtera. Posdaya menggunakan keluarga sebagai ujung tombak untuk memperbaiki pendidikan, kesehatan, lingkungan, dan ekonomi masyarakat dengan pilar keswadayaan dan kemandirian sebagai semangat kerjanya. Posdaya mewadahi kegiatan dari, oleh, dan untuk masyarakat dengan inti kegiatan di bidang pendidikan, kesehatan, lingkungan, dan ekonomi. Posdaya Bina Sejahtera, Kelurahan Pasir Mulya, Kota Bogor, Jawa Barat, Indonesia adalah salah satu dari 7 Posdaya yang dikembangkan di awal program sebagai pilot percontohan oleh P2SDM LPPM IPB bekerjasama dengan Yayasan Damandiri, Jakarta pada tahun 2007.

Konsep pemberdayaan dalam wacana pengembangan masyarakat selalu dihubungkan dengan konsep mandiri, partisipasi, jaringan kerja, dan keadilan. Pada dasarnya pemberdayaan diletakkan pada kekuatan tingkat individu dan sosial (komunitas). Dalam hal ini Tony (2014) menyatakan bahwa upaya pengembangan masyarakat pada dasarnya merupakan suatu upaya pemberdayaan warga komunitas. Menurut Rappaport dalam Hikmat (2004), pemberdayaan diartikan sebagai pemahaman secara psikologis pengaruh kontrol individu terhadap keadaan sosial, kekuatan politik, dan hak-haknya menurut undang-undang. Sementara itu, Mc Ardle dalam Hikmat (2004) mengartikan pemberdayaan sebagai proses pengambilan keputusan oleh orang-orang yang secara konsekwen melaksanakan keputusan tersebut. Orang-orang yang telah mencapai tujuan kolektif diberdayakan melalui kemandiriannya, bahkan merupakan keharusan untuk lebih diberdayakan melalui usaha mereka sendiri dan akumulasi pengetahuan, keterampilan serta sumber lainnya dalam rangka mencapai tujuan mereka tanpa bergantung pada pertolongan dari hubungan eksternal.

Gunardi *et al.* (2003) mendefinisikan pemberdayaan sebagai upaya memberikan sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan untuk meningkatkan kapasitas atau kemampuan untuk menentukan masa depan sendiri dan untuk berpartisipasi dalam memengaruhi kehidupan komunitasnya. Dalam kaitannya dengan pengembangan masyarakat, pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu prinsip yang harus diperhatikan dan dilaksanakan.

Ciri-ciri masyarakat yang telah berdaya

menurut Sumardjo dan Saharuddin (2004) adalah sebagai berikut: a) Mampu memahami diri dan potensinya; b) Mampu merencanakan (mengantisipasi kondisi perubahan ke depan) dan mengarahkan dirinya sendiri; c) Memiliki kekuatan untuk berunding dan bekerjasama secara saling menguntungkan dengan *bargaining power* yang memadai; dan d) Bertanggung jawab atas tindakan sendiri.

Terkait dengan itu, menurut Brokensha dan Hodge dalam Adi (2001), pengembangan masyarakat adalah suatu gerakan yang dirancang guna meningkatkan taraf hidup keseluruhan masyarakat melalui partisipasi aktif dan inisiatif dari masyarakat. Dalam pengembangan masyarakat, menurut Ife (2002) pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu prinsip yang juga harus menjadi tujuan dari pengembangan masyarakat. Dengan demikian jelaslah bahwa pengembangan masyarakat dan pemberdayaan masyarakat merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Dalam terminologi pekerjaan sosial, menurut Dubois dan Milley (1992) pemberdayaan masyarakat merupakan suatu strategi dalam mengatasi masalah yang berkaitan dengan keberfungsian sosial. Keberfungsian sosial diartikan sebagai suatu situasi dimana orang bisa melaksanakan peran sesuai dengan status yang dimilikinya untuk melaksanakan tugas-tugas kehidupannya sebagai individu, anggota kelompok maupun anggota masyarakat secara luas. Salah satu upaya untuk mengatasi disfungsi sosial adalah melalui strategi pemberdayaan.

Berdasarkan konsep-konsep di atas, dari berbagai pengertian yang ada mengenai pemberdayaan pada intinya membahas bagaimana individu, kelompok, ataupun komunitas berusaha mengontrol kehidupan mereka sendiri dan mengusahakan masa depan yang lebih baik sesuai dengan keinginan mereka. Masyarakat miskin merupakan kelompok masyarakat yang rentan dan lemah serta kurang memiliki kekuatan dan kemampuan untuk berdaya. Melalui upaya pemberdayaan masyarakat, diharapkan mereka dapat memiliki kemampuan dan kekuatan untuk memenuhi kebutuhan pokok bagi mereka dan keluarganya sehingga terbebas dari kemiskinan (kondisi kebodohan, kelaparan, dan kesakitan). Melalui upaya pemberdayaan diharapkan mereka juga dapat menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan bagi mereka untuk meningkatkan pendapatan, meningkatkan pengetahuan dan

keterampilan, serta ikut berpartisipasi dalam proses pembangunan.

Posdaya adalah suatu bentuk nyata dalam implementasi pemberdayaan komunitas masyarakat akar rumput yang mewakili pemikiran pembangunan berfokus pada manusia, partisipasi semua pihak, tidak menunggu perlakuan dari pihak lain, berpihak pada yang lemah, dan berlangsung dalam waktu yang panjang. Posdaya adalah forum silaturahmi, komunikasi, advokasi, dan wadah kegiatan penguatan fungsi-fungsi keluarga secara terpadu. Program-program Posdaya adalah program yang mendukung penyegaran delapan fungsi keluarga, yaitu fungsi keagamaan, budaya, cinta kasih, perlindungan, reproduksi dan kesehatan, pendidikan, ekonomi, dan lingkungan. Penguatan kedelapan fungsi keluarga tersebut diharapkan setiap keluarga makin mampu membangun dirinya menjadi keluarga sejahtera, mandiri, dan sanggup menghadapi tantangan masa depan dengan lebih baik (Suyono & Haryanto 2007).

Ciri utama Posdaya adalah kemandirian dan keswadayaan. Perkembangan dan kemajuan Posdaya sangat mengandalkan semangat kebersamaan, sinergi antar masyarakat di satu wilayah (RW) untuk meningkatkan kesejahteraan. Posdaya tidak mendapat pembiayaan secara khusus oleh suatu instansi tertentu, maka sukses atau tidaknya Posdaya sangat ditentukan oleh kemauan masyarakat untuk aktif dalam mengembangkan gagasan bersama, saling bersinergi antar warga dalam menyelesaikan suatu permasalahan, dan juga berupaya menjalin komunikasi dengan pihak luar RW yang relevan.

Tujuan studi pengembangan Posdaya Bina Sejahtera Kota Bogor, adalah sebagai berikut; 1) Mengetahui strategi yang tepat dalam menggerakkan kelembagaan yang potensial di masyarakat agar mampu berperan dalam meningkatkan partisipasi dan kegotongroyongan masyarakat lokal dalam proses pemberdayaan masyarakat; 2) Menemukan strategi yang cocok untuk membantu masyarakat dalam pengembangan aspek pendidikan melalui Posdaya; 3) Menemukan strategi yang cocok untuk membantu masyarakat dalam pengembangan aspek kesehatan melalui Posdaya; 4) Menemukan strategi yang cocok untuk membantu masyarakat dalam pengembangan aspek ekonomi melalui Posdaya; 5) Menemukan strategi yang cocok untuk membantu masyarakat dalam pengembangan aspek kesehatan

lingkungan; dan 6) Menemukan metodologi pengembangan kelembagaan Posdaya yang aplikatif di masyarakat.

### METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Lingkup wilayah penerapan program pemberdayaan masyarakat melalui Posdaya adalah di RW 02 Kelurahan Pasir Mulya, Kota Bogor. Penetapan RW 02 adalah disebabkan RW ini memiliki jumlah keluarga miskin yang lebih besar dibandingkan dengan RW lain. Selain itu antusiasme aparat RW 02 juga menjadi pertimbangan pemilihan lokasi ini. Karena RW 02 belum memiliki bangunan permanen sebagai pusat kegiatan masyarakat, termasuk Posyandu, maka kegiatan Posdaya dilaksanakan secara terpusat di ruangan majelis taklim setempat.

Metode pengembangan Posdaya dilakukan melalui beberapa bentuk kegiatan berikut; 1) Survey potensi, pembentukan Posdaya di Kelurahan Pasir Mulya diawali dengan survey awal untuk menjajaki potensi, peluang dan kendala pembentukan Posdaya. Data dikumpulkan dari berbagai sumber informasi, yaitu aparat desa, tokoh masyarakat formal dan non-formal, kepala sekolah, dan komite sekolah sebagai *vocal point* pengembangan Posdaya. Survey dilakukan dengan pengamatan, wawancara mendalam, dan FGD; 2) Lokakarya mini, hal ini dilakukan untuk menepakati pembentukan Posdaya dan penetapan tim kerja atau pengurus Posdaya; 3) Rapat kerja Posdaya, kegiatan ini dilaksanakan untuk memilih pengurus, menetapkan kesekretariatan Posdaya, dan merancang program kerja potensial masyarakat melalui Posdaya; 4) Pelatihan, pelatihan ditujukan untuk membekali pengurus dan kader Posdaya dengan konsep Posdaya, motivasi pemberdayaan, manajemen keorganisasian, pengelolaan program-program Posdaya, dan keterampilan pada bidang-bidang khusus kegiatan ekonomi produktif; 5) Rapat koordinasi, dilakukan untuk mengetahui perkembangan Posdaya dalam wilayah tertentu dan saling berbagi pengalaman antar pengurus/kader Posdaya, serta sebagai wadah untuk mensosialisasikan Posdaya kepada pihak-pihak terkait yang sengaja dihadirkan dalam rakor; dan 6) Pendampingan dimaksudkan untuk mengadakan partner diskusi bagi Posdaya, sumber inspirasi dan jembatan informasi, serta motivator pengembangan Posdaya.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Survey Potensi untuk Pengembangan Posdaya

Pembentukan Posdaya di Kelurahan Pasir Mulya diawali dengan serangkaian survey untuk menjajaki potensi, peluang, dan kendala pembentukan Posdaya dari berbagai sumber data, yaitu aparat desa, tokoh masyarakat, baik formal maupun non-formal, kepala sekolah, dan komite sekolah sebagai *vocal point* pengembangan Posdaya. Data diambil dengan cara pengamatan, wawancara langsung, dan diskusi kelompok terarah (*Focus Group Discussion*). Survey dilaksanakan pada bulan April–Mei 2007.

Beberapa simpulan hasil survey adalah sebagai berikut:

- Kelurahan Pasir Mulya sebagai tipologi kelurahan di perkotaan menilai kehadiran Posdaya sangat diperlukan untuk membangkitkan kegiatan pemberdayaan di masyarakat.
- Wadah utama Posdaya bisa ditumbuhkan dari lembaga yang sudah ada, misalnya Posyandu yang telah lama dikenal masyarakat. Dalam perkembangannya Posdaya bisa mensinergikan kegiatannya dengan PKK, Karang Taruna, maupun Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) yang sudah ada di Kelurahan Pasir Mulya.
- Posdaya sangat potensial dibentuk karena sejalan dengan misi pembangunan Kelurahan Pasir Mulya, yaitu meningkatkan IPM.
- Konsep keswadayaan yang menjadi ciri Posdaya sangat sejalan dengan pola pikir Lurah Pasir Mulya yang lebih memilih kemandirian dan keswadayaan dalam menjalankan program-program pembangunan.
- SMA Rimba Madya sangat mendukung keberadaan Posdaya di Kelurahan Pasir Mulya karena Posdaya bisa menjembatani keterkaitan lembaga pendidikan SMA dengan masyarakat. Bagi sekolah, Posdaya dapat dijadikan laboratorium sosial bagi para siswa di mana mereka bisa mempraktikkan ilmu sosiologi, demografi, kebudayaan masyarakat, kelembagaan sosial, ekonomi, dan komunikasi.

#### Lokakarya Mini Posdaya

Lokakarya mini adalah suatu wahana untuk memusyawarahkan potensi dan peluang kesepakatan pembentukan Posdaya di antara masyarakat dan penetapan tim kerja Posdaya.

Lokakarya mini Posdaya di Kelurahan Pasir Mulya dilaksanakan pada tanggal 8 Mei 2007, pukul 13.00–15.00 WIB di Majelis Taklim Al Inayah RW 02, Kelurahan Pasir Mulya. Lokakarya mini menyajikan makalah hasil survey dan dimusyawarahkan bersama oleh masyarakat dan lembaga-lembaga formal serta non formal yang ada di RW 02 kelurahan Pasir Mulya.

Lokakarya mini menghasilkan beberapa kesepakatan sebagai berikut:

- Peserta lokakarya sepakat bahwa Posdaya perlu dan layak dikembangkan di Pasir Mulya dengan dukungan masyarakat dan pemerintah. Dengan demikian pada hari Selasa, 8 Mei 2007, pukul 15.15 WIB Posdaya resmi terbentuk di RW 02 Kelurahan Pasir Mulya dengan nama Posdaya Bina Sejahtera.
- Peserta lokakarya mini bersedia menjadi tim kerja yang akan melakukan rapat-rapat koordinasi selanjutnya dalam rangka menyusun program kerja Posdaya
- Pada dasarnya kegiatan Posdaya terdiri dari empat bidang prioritas, yaitu pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan lingkungan.
- Kegiatan Posdaya dilakukan berdasarkan keperluan masyarakat pada bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan lingkungan. Siswa-siswa SMA dapat membantu masyarakat dalam bidang pendidikan misalnya dengan mengajar PAUD, perintisan perpustakaan warga, dan pemantauan jentik nyamuk.
- Posdaya merupakan sarana untuk bersilaturahmi dalam kegiatan pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan lingkungan secara berkelanjutan sehingga simpul-simpul kekuatan yang ada di masyarakat perlu dijajaki untuk menjadi motor penggerak Posdaya, misalnya majelis taklim.

### Rapat Kerja Posdaya

Rapat Kerja Posdaya Bina Sejahtera, Kelurahan Pasir Mulya dilaksanakan pada hari Jumat, 11 Mei 2007, mulai pukul 13.30–15.30 WIB bertempat di Majelis Taklim Al Inayah, RW 02 Bojong Menteng. Agenda utama rapat kerja adalah memilih pengurus dan menetapkan kesekretariatan Posdaya. Jumlah peserta rapat kerja adalah 27 orang. Hasil rapat kerja adalah sebagai berikut:

- Koordinator terpilih Posdaya adalah Bapak Asep Hilmansyah yang juga menjabat sebagai

ketua RT 02, RW 02 Bojong Menteng Kelurahan Pasir Mulya. Rapat kerja juga menghasilkan susunan tim bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan lingkungan.

- Beberapa program yang dicanangkan untuk satu tahun ke depan antara lain; a) Bidang pendidikan: kejar paket untuk siswa yang DO, perpustakaan warga, PAUD/BKB, pengembangan MI, TPA/TK, dan pelatihan penerusan jenazah; b) Bidang kesehatan: peningkatan pelayanan Posyandu dan Posbindu, penyuluhan kesehatan reproduksi remaja, dan narkoba; c) Bidang ekonomi: Lembaga Keuangan Mikro (LKM) Syariah, pelatihan budi daya ikan hias dan tanaman hias, pengolahan makanan ringan, *home industry* (sepatu, sandal, dan kerajinan kulit lain), budi daya pepaya arum IPB, dan konveksi; dan d) Bidang lingkungan: pengolahan limbah keluarga
- Majelis Taklim Al Inayah disepakati sebagai sekretariat Posdaya Bina Sejahtera.

### Pelatihan Pembekalan Kader/Pengurus Posdaya

Kegiatan pengembangan Posdaya yang pertama kali dilakukan adalah pelatihan pembekalan kader/pengurus Posdaya pada tanggal 26 Februari 2008 di Kampus IPB Baranangsiang. Pelatihan pembekalan mengupas materi seputar partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan masyarakat, motivasi pemberdayaan, serta teknik perencanaan program. *Output* pelatihan adalah munculnya motivasi tinggi bagi kader/pengurus Posdaya untuk segera melakukan kegiatan yang relevan untuk pemberdayaan masyarakat melalui Posdaya.

### Pendampingan Posdaya

*Treatment* pengembangan Posdaya setelah pelatihan pembekalan kader adalah pendampingan Posdaya oleh perguruan tinggi (P2SDM LPPM IPB dan mahasiswa). Pendamping berperan dalam memotivasi pengurus Posdaya untuk mewujudkan rencana kerja yang disusun oleh Posdaya. Salah satu kekuatan untuk menjalankan program kerja adalah melalui pertemuan rutin untuk musyawarah perkembangan program. Pendamping mendorong pengurus agar tidak lupa mengagendakan pertemuan rutin bulanan.

Pendampingan sangat berperan sebagai partner pengurus Posdaya dalam menggali dan menjalankan ide serta membangkitkan par-

tisipasi dan kebersamaan masyarakat secara swadaya untuk bekerja bersama di Posdaya dalam aspek pendidikan, kesehatan, dan pengembangan ekonomi masyarakat. Hubungan baik yang terjalin antara pendamping dengan masyarakat juga menjadi kunci perkembangan kegiatan lebih lanjut.

Bentuk pendampingan yang dilakukan mahasiswa pendamping pada umumnya berupa kunjungan lapangan, menginisiasi rapat-rapat pengurus Posdaya, berdialog dengan warga dan pengurus tentang kendala pengembangan Posdaya, dan mendiskusikan solusinya dengan berkonsultasi ke P2SDM LPPM IPB. Salah satu kegiatan konkrit mahasiswa pendamping adalah menjadi tutor PAUD, membantu membuat katalog pemasaran produk sepatu, membantu pelaksanaan Posyandu Lansia, dan menginisiasi pengembangan lahan pertanian terpadu milik Posdaya yang memadukan unsur perikanan air tawar, yaitu ikan lele, budi daya jamur, penanaman kangkung, singkong, dan jagung. Lahan demplot pertanian terpadu ini terletak di tengah-tengah permukiman warga dengan harapan bahwa demplot akan dengan mudah ditiru oleh warga sekitar yang memiliki lahan kosong yang tidak terolah.

### **Perkembangan Pemberdayaan Masyarakat oleh Posdaya Bina Sejahtera, Kelurahan Pasir Mulya**

Menginjak tahun kedua dari gagasan pemberdayaan masyarakat melalui Posdaya, telah terbentuk dan berkembang berbagai aktifitas pemberdayaan bersama dari, oleh, dan untuk masyarakat. Bentuk kegiatannya adalah sebagai berikut: Posyandu balita "Melati", pos lansia "Bina Sehat", bina keluarga balita "Melati", PAUD "Bina Mentari", pustaka keliling "Bina Pelita", lembaga keuangan mikro (LKM) "Bina Mandiri", usaha tani ramah lingkungan, dan usaha keterampilan kelompok.

#### **• Posyandu Balita "Melati"**

Posyandu adalah kegiatan masyarakat yang telah ada sebelum terbentuknya Posdaya. Kontinuitas dan penguatan kegiatan telah terlaksana melalui Posdaya. Kegiatan Posyandu Balita dilaksanakan satu bulan sekali setiap tanggal 5 di ruangan serbaguna yang juga digunakan untuk PAUD. Pelayanan Posyandu ditujukan untuk bayi umur lima tahun ke bawah dan ibu hamil. Jumlah balita yang dapat dilayani setiap bulan kurang lebih adalah 54 balita. Setiap pelaksanaan Posyandu balita selalu

didampingi oleh petugas kesehatan, yaitu Bidan Iin. Adapun jenis pelayanan yang diberikan adalah berupa: pengukuran tinggi badan, penimbangan, vaksinasi, PMT (pemberian makanan tambahan), penyuluhan gizi dan kesehatan, kelas ibu, kelas gizi, dan pemeriksaan ibu hamil.

#### **• Pos Lansia "Bina Sehat"**

Pelayanan Pos Lansia dilaksanakan secara rutin satu bulan sekali setiap hari Sabtu pada minggu keempat di sekretariat RW 02. Sasaran pos lansia (Posbindu) adalah warga masyarakat yang berumur 45 tahun ke atas. Sampai saat ini jumlah lansia yang dapat dilayani sebanyak 40 orang. Kegiatan pemeriksaan di Pos Lansia dilaksanakan oleh para kader terlatih yang selalu didampingi oleh Bidan Puskesmas Pasir Mulya, yaitu Bidan Iin. Adapun jenis pelayanan yang diberikan di Pos lansia antara lain: pengukuran tinggi badan, penimbangan, pemeriksaan kesehatan, pemeriksaan tekanan darah, pemeriksaan asam urat, dan pemberian obat. Pelayanan kesehatan kepada para lansia dipungut biaya sebesar Rp 2.000 untuk penggantian biaya pengadaan obat-obatan dan kartu KMS.

Mulai bulan Februari 2009 dilaksanakan juga kegiatan arisan bagi para lansia sebagai wadah untuk mempererat silaturahmi para lansia. Warga lansia yang secara rutin memeriksakan kesehatannya diberi hadiah sebagai penghargaan keaktifannya. Kegiatan lainnya yang tereslenggara adalah latihan keterampilan bagi para lansia agar di masa tua mereka hidup menjadi lebih bermakna, kelas gizi, senam lansia, dan jalan sehat bersama.

#### **• Bina Keluarga Balita "Melati"**

Bina Keluarga Balita (BKB) adalah kegiatan pembinaan keluarga sebagai bagian tak terpisahkan dari kegiatan Posyandu balita. BKB yang ada di bawah Posdaya Bina Sejahtera mulai berkegiatan pada awal Maret 2009. Kegiatan diawali dengan penyuluhan KB oleh PLKB setempat dilanjutkan dengan penyuluhan tentang gizi anak-anak. Peserta BKB adalah para ibu yang sedang menunggu anaknya belajar di PAUD.

#### **• PAUD "Bina Mentari"**

Pendidikan anak usia dini (PAUD) dilaksanakan untuk memberikan akses pendidikan kepada warga yang tidak mampu menyekolahkan anaknya ke TK. PAUD dikelola oleh

masyarakat sendiri, tutor dan pengurusnya adalah masyarakat, dan membebaskan anak didik dari biaya sekolah. Pengajar PAUD sebanyak 3 orang adalah tutor setempat yang sudah pernah mengikuti pelatihan tutor dari Diknas maupun dari P2SDM LPPM IPB. Kegiatan belajar mengajar di PAUD Bina Mentari dilaksanakan selama 4 (empat) hari mulai Selasa–Jumat, pukul 08.00–10.00 WIB di ruangan sayap kanan majelis taklim yang juga digunakan untuk Posyandu Balita. Siswa PAUD berjumlah 28 orang, berasal dari RW 02 dan juga dari RW lain bahkan dari kelurahan lain yang berbatasan dengan RW 02. Kehadiran siswa dari luar wilayah RW 02 adalah karena daya tarik penyelenggaraan yang swadaya.

SMA Rimba Madya sebagai lembaga pendidikan terdekat dari Posdaya mengambil peran dalam kelancaran program Posdaya dengan menyumbangkan beberapa fasilitas belajar berupa kursi dan alat-alat permainan. Warga dan pihak lain juga menjadi donatur untuk beberapa keperluan PAUD.

- **Pustaka Keliling "Bina Pelita"**

Jasa layanan pustaka keliling dilakukan setiap hari Sabtu, di mana siswa SMA Rimba Madya sebagai pengelola langsung mengantarkan buku-buku ke rumah-rumah warga atau ke setiap warga yang sedang berkumpul. Lama peminjaman buku adalah 6 hari dan bisa ditukar dengan buku-buku baru.

- **Lembaga Keuangan Mikro (LKM) "Bina Mandiri"**

LKM "Bina Mandiri" merupakan lembaga keuangan yang modalnya berasal dari tabungan warga. LKM ini berdiri sejak Agustus 2008. Pemupukan modal usaha diperoleh melalui simpanan anggota yang terdiri dari: (1) Simpanan pokok Rp 10.000 yang dapat dibayar sekaligus atau dicicil selama 10 bulan atau setiap bulan membayar Rp 1.000; (2) Simpanan wajib sebesar Rp 1.000/bulan, (3) Simpanan sukarela sesuai dengan kemampuan anggota; dan (4) Simpanan khusus, dimaksudkan untuk tujuan tertentu misalnya tabungan hari raya, biaya sekolah, membeli hewan qurban, dan lain-lain. Jenis pelayanan yang disediakan LKM antara lain pinjaman modal usaha, pinjaman keperluan berobat, dan keperluan sekolah.

- **Usaha Tani Ramah Lingkungan**

Usaha tani ramah lingkungan adalah usaha tani yang dilakukan tanpa menggunakan pestisida maupun pupuk kimia sehingga produksi yang diperoleh merupakan tanaman yang lebih sehat karena tidak mengandung residu bahan kimia. Posdaya menyediakan bibit tanaman siap tanam yang boleh diambil warga kapan saja secara cuma-cuma. Bibit tanaman yang disediakan antara lain selada, kangkung darat, cesin, pakcoy, cabai rawit, dan cabai keriting.

- **Usaha Keterampilan Kelompok**

Usaha keterampilan kelompok yang sudah berjalan antara lain: keripik singkong, rempeyek, makanan ringan, jus jambu biji merah, telur asin, kikir, pengrajin sepatu, dan sandal.

## SIMPULAN

Beberapa simpulan yang diperoleh dalam Pengembangan Posdaya Bina Sejahtera RW 02, Kelurahan Pasir Mulya adalah; strategi pemberdayaan dengan pendekatan *bottom up* program dengan penguatan semangat kegotongroyongan, keswadayaan, dan kemandirian adalah strategi yang tepat untuk mengupayakan peningkatan kesejahteraan masyarakat secara mandiri. Upaya ini sekaligus membantu program-program pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan. Sudah saatnya masyarakat yang biasanya berperan sebagai obyek pembangunan berperan sebagai pelaku aktif, khususnya pembangunan di wilayah masing-masing. Pos pembedayaan keluarga (Posdaya) adalah bentuk kelembagaan yang sesuai dengan semangat kegotongroyongan masyarakat yang akan mengoperasionalkan program-program pengentasan kemiskinan yang disusun oleh masyarakat, dilaksanakan oleh masyarakat, dan diperuntukkan bagi masyarakat.

Pengembangan kelembagaan Posdaya sebagai kelembagaan non-formal yang diharapkan bisa eksis dan menginternal ke seluruh elemen masyarakat perlu dibentuk berdasarkan kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, pentahapan kegiatan untuk mengembangkan Posdaya adalah: peninjauan kebutuhan masyarakat dan persepsi tentang Posdaya, lokakarya mini untuk

menyepakati pembentukan Posdaya dan rumusan tim kerja, rapat kerja tim kerja, pelatihan pembekalan tim kerja, pendampingan, dan operasionalisasi kegiatan. Strategi yang tepat untuk menggerakkan Posdaya adalah pendampingan intensif dengan menggunakan pola komunikasi persuasif dan komunikasi empati, stimuli sarana dan prasarana, dan melaksanakan berbagai pelatihan.

Pembelajaran yang paling utama yang diperoleh bahwa masyarakat miskin memiliki kemauan dan kemampuan untuk mengentaskan diri sendiri dari kemiskinan. Persyaratan penting yang harus dipenuhi, yaitu perlu adanya intervensi motivasi, peningkatan pengetahuan, wawasan, berjejaring, dari berbagai pihak luar yang terkait. Dengan demikian, setelah proses pembentukan, Posdaya perlu didampingi secara intensif agar mereka bisa mandiri.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adi IR. 2001. *Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat, dan Intervensi Komunitas*. Jakarta (ID): LPFE Universitas Indonesia.
- Brokensha D, and Hodge P. 1969. *Community Development: an Interpretation*. San Fransisco (US): Chandler Publishing Company.
- Dubois B, Miley KK. 1992. *Social Work An Empowering Profession*. Boston (US): Allyn and Bacon.
- Gunardi, Agung SS, Purwaningsih N, Lubis DP. 2003. *Pengantar Pengembangan Masyarakat*. Bogor (ID). Institut Pertanian Bogor.
- Hikmat H. 2004. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung (ID): Humaniora Utama.
- Ife J. 2002. *Community Development : Community Based Alternatives in an Age of Globalizations*. Australia (AT): Pearson Education.
- Muljono P, Bakhtiar Y, Mintarti, Dewi P. 2014. 101 Cara Mengenal Posdaya. Bogor (ID): IPB Press.
- Sumardjo, Saharuddin. 2004. *Metode-Metode Partisipatif dalam Pengembangan Masyarakat*. Bogor (ID): Departemen Ilmu-Ilmu Sosial dan Ekonomi Fakultas Pertanian dan Program Pasca Sarjana IPB.
- Suyono H, Haryanto R. 2007. *Buku Pedoman Pembentukan dan Pengembangan Pos Pemberdayaan Keluarga (Posdaya)*. Jakarta (ID): Yayasan Dana Sejahtera Mandiri.
- Tony F. 2014. *Pengembangan Masyarakat*. Jakarta (ID): Yayasan Pustaka Obor Indonesia X.